

PENGENALAN QRIS SEBAGAI STRATEGI DIGITALISASI SISTEM PEMBAYARAN PADA UMKM DESA BATAH BARAT

Oleh:

Moh. Soleh¹

Husnul Khotima²

Dinar Chintya Dewi³

Halisa⁴

Sherly Anantha Dwi Tjahja⁵

Universitas Trunodjoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur
(69162).

Korespondensi Penulis: msoleh@trunojoyo.ac.id, husnulshotima587@gmail.com,
dinarsintiadewi@gmail.com, halisakim8508@gmail.com,
sherlyanantha21@gmail.com.

Abstract. *The development of digital technology has driven significant changes in payment systems, including in the Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) sector. Payment digitization is a crucial strategy for improving transaction efficiency, security, and competitiveness of UMKM. One innovation introduced by Bank Indonesia is the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), a nationally integrated QR code-based non-cash payment system. This study aims to introduce QRIS as a strategy for digitizing payment systems for UMKM in Batah Barat Village through Community Service Programs (KKN). The method used is a qualitative method with a community service approach that includes field observation, outreach, mentoring, and evaluation. This activity involved 15 UMKM operating in various business sectors. The results of the study indicate that the level of readiness of UMKM in Batah Barat Village to implement QRIS is still relatively low. This is due to limited digital literacy among business actors, their relatively advanced age, and consumers' low understanding of digital payment systems. In addition, the community's habit of still relying on cash transactions is a major*

Received December 16, 2025; Revised December 25, 2025; January 10, 2026

*Corresponding author: msoleh@trunojoyo.ac.id

PENGENALAN QRIS SEBAGAI STRATEGI DIGITALISASI SISTEM PEMBAYARAN PADA UMKM DESA BATAH BARAT

obstacle to QRIS adoption. Nevertheless, the outreach activities were able to increase UMKM initial understanding and awareness of the benefits of QRIS, such as ease of transactions, payment security, and more orderly financial records. This study concluded that QRIS implementation in Batah Barat Village requires a phased approach, ongoing mentoring, and support from the village government and relevant institutions to ensure effective payment system digitization and contribute to strengthening the local economy.

Keywords: *West Batah Village, Payment Digitalization, KKN, QRIS, UMKM.*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan signifikan dalam sistem pembayaran, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Digitalisasi pembayaran menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan efisiensi transaksi, keamanan, serta daya saing UMKM. Salah satu inovasi yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai sistem pembayaran non tunai berbasis kode QR yang terintegrasi secara nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan QRIS sebagai strategi digitalisasi sistem pembayaran pada UMKM di Desa Batah Barat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi observasi lapangan, sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan ini melibatkan 15 pelaku UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan UMKM di Desa Batah Barat dalam menerapkan QRIS masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan literasi digital pelaku usaha, faktor usia yang relatif lanjut, serta rendahnya pemahaman konsumen terhadap sistem pembayaran digital. Selain itu, kebiasaan masyarakat yang masih mengandalkan transaksi tunai menjadi hambatan utama dalam adopsi QRIS. Meskipun demikian, kegiatan sosialisasi yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran awal pelaku UMKM mengenai manfaat QRIS, seperti kemudahan transaksi, keamanan pembayaran, dan pencatatan keuangan yang lebih tertib. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan QRIS di Desa Batah Barat memerlukan pendekatan bertahap, pendampingan berkelanjutan, serta dukungan dari pemerintah desa dan lembaga terkait agar digitalisasi sistem pembayaran dapat berjalan secara efektif dan berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Desa Batah Barat, Digitalisasi Pembayaran, KKN, QRIS, UMKM.

LATAR BELAKANG

Perkembangan era digital saat ini, teknologi telah membawa perubahan signifikan pada berbagai sektor perekonomian, termasuk sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan komponen penting dalam struktur ekonomi Indonesia karena berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, banyak UMKM di daerah pedesaan yang masih mengandalkan transaksi tunai, sehingga mengalami keterbatasan dalam efisiensi dan perluasan pasar di tengah kebutuhan digitalisasi ekonomi yang semakin tinggi. Bank Indonesia memperkenalkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai standar pembayaran digital berbasis kode QR yang terintegrasi secara nasional. QRIS dirancang untuk mempermudah pelaku UMKM menerima pembayaran non tunai dari berbagai penyedia dompet digital (*e-wallet*) hanya dengan satu kode QR, sehingga tidak perlu menggunakan banyak aplikasi pembayaran berbeda.

Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas inklusi keuangan, dan mendukung transformasi digital UMKM di Indonesia (Kab *et al.*, 2025). Penelitian terhadap penerapan QRIS menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital ini memiliki dampak positif terhadap kemudahan transaksi dan pencatatan keuangan UMKM, meskipun tantangan seperti rendahnya literasi digital dan keterbatasan jaringan internet masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Misalnya, penelitian yang dilakukan di Kabupaten Karangasem menjelaskan bahwa QRIS memberikan kemudahan, efisiensi, serta transparansi dalam transaksi, meskipun adopsinya masih menghadapi kendala pemahaman masyarakat dan infrastruktur digital (Puriati *et al.*, 2023).

Perubahan pola transaksi masyarakat dari sistem konvensional menuju sistem digital menjadi salah satu indikator berkembangnya ekonomi modern. Saat ini, masyarakat mulai terbiasa dengan penggunaan teknologi digital dalam berbagai aktivitas sehari-hari, termasuk dalam kegiatan jual beli. Namun, pergeseran ini belum sepenuhnya dirasakan oleh pelaku UMKM di wilayah pedesaan. Sebagian besar UMKM desa masih mengandalkan transaksi tunai yang dianggap lebih mudah dan sudah menjadi kebiasaan,

PENGENALAN QRIS SEBAGAI STRATEGI DIGITALISASI SISTEM PEMBAYARAN PADA UMKM DESA BATAH BARAT

meskipun sistem tersebut memiliki keterbatasan dari segi kecepatan, keamanan, dan pencatatan transaksi.

Desa Batah Barat merupakan wilayah yang memiliki potensi UMKM cukup beragam, namun pemanfaatan teknologi digital, khususnya dalam sistem pembayaran, masih tergolong rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan dan literasi digital pelaku UMKM yang masih terbatas, usia pelaku usaha yang relatif, serta karakteristik konsumen yang belum terbiasa menggunakan pembayaran non tunai. Akibatnya, peluang UMKM untuk meningkatkan efisiensi usaha dan menarik konsumen yang lebih luas belum dimanfaatkan secara maksimal. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pengenalan QRIS menjadi langkah strategis untuk mendorong adaptasi UMKM desa terhadap sistem pembayaran digital. QRIS menawarkan kemudahan dalam proses transaksi tanpa perlu menyediakan uang kembalian, mengurangi risiko kesalahan perhitungan, serta meningkatkan keamanan transaksi. Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan dalam program KKN, pengenalan QRIS diharapkan tidak hanya menjadi solusi teknis pembayaran, tetapi juga sebagai sarana edukasi digital bagi pelaku UMKM dan masyarakat desa. Digitalisasi sistem pembayaran melalui QRIS diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam memperkuat daya saing UMKM dan mendukung perkembangan ekonomi Desa Batah Barat secara berkelanjutan.

Berdasarkan dari fenomena meningkatnya penggunaan pembayaran digital di berbagai daerah serta masih terbatasnya pemanfaatan sistem non tunai oleh pelaku UMKM di pedesaan, kehadiran QRIS diharapkan mampu menjadi solusi strategis bagi Desa Batah Barat dalam menghadapi era digital. Dengan adanya QRIS, masyarakat dan pelaku UMKM di Desa Batah Barat diharapkan dapat beradaptasi dengan sistem pembayaran yang lebih modern, praktis, dan aman, sehingga transaksi ekonomi menjadi lebih efisien dan transparan. Penerapan QRIS juga diharapkan dapat meningkatkan minat beli konsumen, memperluas jangkauan pasar UMKM, serta mendorong peningkatan pendapatan pelaku usaha lokal. Selain itu, penggunaan QRIS diharapkan mampu menumbuhkan literasi keuangan digital masyarakat desa, mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai, dan mendukung terwujudnya ekosistem ekonomi desa yang lebih inklusif dan berdaya saing. Dukungan sosialisasi dan pendampingan yang berkelanjutan, QRIS diharapkan tidak hanya menjadi alat pembayaran, tetapi juga menjadi pendorong kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Batah Barat secara berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

Sistem Pembayaran Digital dan Transformasi UMKM

Sistem pembayaran digital merupakan mekanisme transaksi elektronik yang menggantikan pembayaran tunai tradisional. Di era digital, perubahan perilaku konsumen dan perkembangan teknologi telah mendorong adopsi metode pembayaran non tunai sebagai alat transaksi utama. Sistem pembayaran digital penting dalam mendukung percepatan transaksi, catatan keuangan yang efisien, serta peningkatan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif. Salah satu inovasi sistem pembayaran digital di Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yang merupakan standar pembayaran berbasis QR Code nasional yang diterbitkan oleh Bank Indonesia untuk menstandarkan transaksi non-tunai di seluruh wilayah Indonesia (Saputra *et al.*, 2024).

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

QRIS merupakan sistem pembayaran berbasis kode QR yang dirancang untuk memudahkan transaksi non tunai pada UMKM. Penerapan QRIS memungkinkan pelaku usaha untuk menerima berbagai macam pembayaran digital hanya dengan satu standar kode QR yang seragam. Menurut penelitian, QRIS menawarkan pilihan alternatif pembayaran non tunai yang lebih efisien dibandingkan transaksi tunai tradisional, membuka peluang perluasan layanan keuangan bagi UMKM dan membantu meningkatkan efisiensi operasional (Kristia & Ahmadi, 2024). QRIS juga diyakini dapat meningkatkan efektivitas transaksi dan transparansi pencatatan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berdampak positif terhadap kemudahan, efisiensi, serta transparansi dalam laporan penjualan UMKM. Meski demikian, masih ditemukan kendala seperti kurangnya pemahaman digital dan infrastruktur jaringan yang kurang memadai di beberapa Lokasi. Persepsi pelaku UMKM terhadap QRIS sangat mempengaruhi keputusan untuk mengadopsi sistem pembayaran ini. Penelitian kualitatif di Yogyakarta menunjukkan bahwa pelaku UMKM melihat QRIS sebagai solusi pembayaran yang praktis dan membantu dalam memperluas pangsa pasar, tetapi pemahaman teknologi dan kesiapan jaringan menjadi faktor penentu adopsi QRIS (Andriani *et al.*, 2024).

PENGENALAN QRIS SEBAGAI STRATEGI DIGITALISASI SISTEM PEMBAYARAN PADA UMKM DESA BATAH BARAT

QRIS memberikan manfaat penting berupa kemudahan dan efisiensi dalam proses transaksi digital. Pelaku UMKM dapat melakukan transaksi pembayaran tanpa perlu uang tunai sehingga waktu transaksi menjadi lebih cepat dan praktis. Selain itu, setiap transaksi yang dilakukan melalui QRIS tercatat secara otomatis sehingga mempermudah pelaku usaha dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha. Hal ini sangat membantu UMKM dalam mempertahankan transparansi dan efisiensi administrasi usaha mereka (Amanda *et al.*, 2025). Manfaat lain dari QRIS yaitu tingkat keamanan dan kenyamanan dalam pembayaran. QRIS membantu mengurangi risiko penggunaan uang tunai yang rentan terhadap kehilangan, kesalahan hitung, atau uang palsu karena transaksi digital terekam otomatis dan dilindungi otentikasi digital dari penyedia layanan. Ini membuat UMKM dan konsumen merasa lebih aman saat bertransaksi (Erika *et al.*, 2023).

Definisi UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah bentuk usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha kecil yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan modal, omset, dan skala usaha. Menurut jurnal *AccUsi*, UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil, atau menengah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. UMKM memiliki ciri khas berupa modal relatif kecil, jumlah karyawan terbatas, serta pengelolaan usaha yang sederhana namun berperan penting dalam kegiatan ekonomi bangsa (Pendapatan *et al.*, 2024).

UMKM memiliki fungsi sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia karena sektor ini menyumbang kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan struktur ekonomi nasional. Menurut penelitian pada *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, UMKM membantu pengembangan industri nasional melalui kontribusinya terhadap produksi, penjualan, dan serapan tenaga kerja, sehingga menjadi motor pertumbuhan ekonomi yang kuat (Bisnis *et al.*, 2024). UMKM berfungsi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional serta memberdayakan masyarakat dengan menyediakan peluang usaha yang dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Peran ini membantu pemerataan pendapatan masyarakat dan memperkuat struktur ekonomi di berbagai wilayah.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) memiliki peran penting dalam mendukung digitalisasi pembayaran pada UMKM dari berbagai aspek. Misalnya, penelitian Lutfia Sobaroh dkk. (2025) meneliti implementasi penggunaan QRIS dalam meningkatkan transaksi digital pada nasabah UMKM melalui studi kasus di BSI KCP Mojokerto Gajah Mada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QRIS memberikan dampak positif signifikan terhadap percepatan proses transaksi, pengurangan penggunaan uang tunai, dan perluasan jangkauan pasar UMKM, sekaligus meningkatkan inklusi keuangan nasabah UMKM, meskipun masih ditemui kendala literasi digital di kalangan pelaku usaha (Mada, 2025).

Penelitian lain oleh Aulya Risky Afradini (2024) yang berjudul *Dinamika Implementasi QRIS pada UMKM di Kota Pontianak* menunjukkan perspektif berbeda dengan menekankan tantangan dan peluang penerapan QRIS, termasuk isu literasi digital masyarakat dan risiko penipuan dalam transaksi digital, serta peluang besar bagi UMKM untuk beradaptasi dengan teknologi pembayaran modern (Afradini, 2024). Selain itu, penelitian yang ketiga berjudul *Efektifitas Penggunaan Mobile Payment QRIS dalam Meningkatkan Penjualan UMKM di Bidang Kuliner* oleh Sinaga dkk. (2025) membuktikan bahwa penggunaan QRIS secara langsung berpengaruh pada peningkatan volume dan nominal transaksi di UMKM kuliner, menunjukkan bahwa QRIS dapat menjadi alat penting untuk memacu pertumbuhan usaha di sektor tertentu seperti kuliner (Sinaga et al., 2025).

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajian pengenalan QRIS sebagai strategi awal digitalisasi sistem pembayaran pada UMKM di wilayah pedesaan, khususnya di Desa Batah Barat, yang dikaitkan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menitik beratkan pada dampak QRIS terhadap peningkatan pendapatan, efisiensi transaksi, atau kepuasan pengguna di wilayah perkotaan, penelitian ini lebih menekankan pada proses pengenalan, pemahaman, dan kesiapan pelaku UMKM desa dalam menerima teknologi pembayaran digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa perspektif pedesaan dan pendekatan edukatif dalam mendorong inklusi keuangan digital serta penguatan ekonomi lokal secara bertahap dan berkelanjutan.

PENGENALAN QRIS SEBAGAI STRATEGI DIGITALISASI SISTEM PEMBAYARAN PADA UMKM DESA BATAH BARAT

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan penerapan QRIS pada pelaku UMKM di Desa Batah Barat. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan pemahaman secara langsung kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya digitalisasi sistem pembayaran, sekaligus mengamati secara nyata respon, tingkat pemahaman, dan kesiapan UMKM desa dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital. Melalui metode ini, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang menjembatani informasi antara kebijakan sistem pembayaran digital dan praktik usaha masyarakat desa.

Tahap awal metode penelitian dimulai dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi UMKM di Desa Batah Barat, khususnya terkait metode pembayaran yang selama ini digunakan serta tingkat literasi digital pelaku usaha. Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi langsung tempat usaha UMKM, melakukan wawancara informal, dan mencatat permasalahan yang dihadapi pelaku usaha dalam transaksi pembayaran. Hasil observasi ini menjadi dasar dalam penyusunan materi sosialisasi QRIS agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM di desa tersebut. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan sosialisasi QRIS, yang dilakukan secara langsung melalui pertemuan tatap muka dengan pelaku UMKM. Pada tahap ini, mahasiswa KKN memberikan penjelasan mengenai pengertian QRIS, manfaat penggunaan QRIS, cara pendaftaran, serta tata cara penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Sosialisasi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, disertai dengan contoh praktik penggunaan QRIS agar pelaku UMKM dapat memahami secara langsung penerapan sistem pembayaran digital tersebut dalam aktivitas usahanya.

Tahap akhir dari metode ini adalah pendampingan dan evaluasi, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM mampu menerapkan QRIS secara mandiri setelah kegiatan sosialisasi. Pendampingan dilakukan dengan membantu proses pendaftaran QRIS, penggunaan aplikasi pembayaran, serta memberikan solusi atas kendala yang dihadapi selama penerapan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui diskusi dan wawancara untuk mengetahui perubahan pemahaman, sikap, dan minat pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS. Dengan metode ini, diharapkan kegiatan

KKN tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam mendorong digitalisasi sistem pembayaran UMKM di Desa Batah Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan

Hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi QRIS pada UMKM di Desa Batah Barat menunjukkan bahwa tingkat kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan QRIS masih tergolong rendah. Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan sistem pembayaran tunai dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman pelaku UMKM terhadap teknologi digital, khususnya sistem pembayaran berbasis QR code. Selain itu, beberapa pelaku usaha berusia lanjut mengaku mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat digital seperti *smartphone* dan aplikasi pembayaran, sehingga merasa kurang percaya diri untuk beralih ke sistem pembayaran non tunai.

Hasil dari sisi konsumen, temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa sebagian besar pelanggan UMKM di Desa Batah Barat belum terbiasa menggunakan pembayaran digital. Banyak pelanggan yang belum memiliki aplikasi dompet digital atau tidak memahami cara melakukan transaksi menggunakan QRIS. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM merasa ragu untuk mengadopsi QRIS karena khawatir sistem tersebut jarang digunakan oleh pembeli. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan QRIS tidak hanya bergantung pada kesiapan pelaku usaha, tetapi juga pada tingkat literasi digital masyarakat sebagai pengguna jasa.

Meskipun hasil sosialisasi menunjukkan adanya perubahan persepsi dan minat dari sebagian pelaku UMKM setelah mendapatkan penjelasan dan pendampingan. Beberapa pelaku usaha mulai memahami manfaat QRIS, seperti kemudahan transaksi, keamanan pembayaran, dan potensi menarik konsumen yang lebih muda. Namun penerapan QRIS secara menyeluruh masih memerlukan proses bertahap, pendampingan berkelanjutan, serta peningkatan literasi digital baik bagi pelaku UMKM maupun masyarakat desa. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah desa, lembaga keuangan, dan perguruan tinggi agar digitalisasi sistem pembayaran melalui QRIS dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan di Desa Batah Barat.

PENGENALAN QRIS SEBAGAI STRATEGI DIGITALISASI SISTEM PEMBAYARAN PADA UMKM DESA BATAH BARAT

Pembahasan kegiatan sosialisasi QRIS yang dilaksanakan pada sekitar 15 UMKM di Desa Batah Barat menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih berada pada tahap awal dalam memahami dan menerima sistem pembayaran digital. Dari jumlah tersebut, mayoritas UMKM masih mengandalkan transaksi tunai dan belum terbiasa menggunakan aplikasi pembayaran digital dalam aktivitas usahanya. Faktor usia pelaku usaha, keterbatasan pemahaman teknologi, serta karakteristik konsumen yang juga belum familiar dengan pembayaran non-tunai menjadi kendala utama dalam penerapan QRIS. Meskipun demikian, melalui sosialisasi yang dilakukan, para pelaku UMKM mulai memahami manfaat QRIS sebagai alat pembayaran yang praktis dan aman, sehingga kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam mendorong kesiapan UMKM Desa Batah Barat menuju digitalisasi sistem pembayaran secara bertahap.

Kendala Yang Di Hadapi Desa Batah Barat

Proses pengenalan QRIS di Desa Batah Barat, terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi baik oleh pelaku UMKM maupun masyarakat sebagai pengguna. Kendala pertama adalah rendahnya literasi digital pelaku UMKM, di mana sebagian besar penjual masih belum memahami penggunaan *smartphone* dan aplikasi pembayaran digital. Kondisi ini semakin diperkuat dengan faktor usia, karena beberapa pelaku UMKM tergolong lanjut usia sehingga merasa kesulitan dan kurang percaya diri dalam mengoperasikan teknologi baru seperti QRIS.

Kendala kedua berasal dari minimnya pemahaman konsumen terhadap pembayaran digital. Mayoritas pelanggan UMKM di Desa Batah Barat masih terbiasa menggunakan uang tunai dan belum memiliki atau menggunakan aplikasi dompet digital. Hal ini membuat pelaku UMKM ragu untuk menerapkan QRIS karena khawatir tidak akan digunakan oleh pembeli. Kurangnya kebiasaan dan pengetahuan masyarakat tentang transaksi non tunai menjadi penghambat utama dalam mendorong adopsi QRIS secara luas. Selain itu, kendala lainnya adalah terbatasnya akses pendukung digital, seperti kualitas jaringan internet yang belum stabil serta kurangnya pendampingan lanjutan setelah sosialisasi dilakukan. Kondisi ini menyebabkan proses pendaftaran dan penggunaan QRIS belum dapat berjalan optimal. Oleh karena itu, pengenalan QRIS di Desa Batah Barat membutuhkan pendekatan bertahap, pendampingan yang

berkelanjutan, serta dukungan dari berbagai pihak agar hambatan yang ada dapat diminimalkan dan digitalisasi sistem pembayaran dapat diterapkan secara efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengenalan QRIS sebagai strategi digitalisasi sistem pembayaran pada UMKM di Desa Batah Barat belum dapat diterapkan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya literasi digital pelaku UMKM, terutama pada pelaku usaha yang berusia lanjut, serta kebiasaan masyarakat yang masih bergantung pada transaksi tunai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor utama dalam keberhasilan penerapan sistem pembayaran digital di wilayah pedesaan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsumen juga mempengaruhi minat UMKM dalam mengadopsi QRIS. Mayoritas pelanggan UMKM di Desa Batah Barat belum familiar dengan penggunaan dompet digital dan QRIS, sehingga permintaan terhadap pembayaran non tunai masih rendah. Situasi ini membuat pelaku UMKM merasa ragu untuk beralih ke sistem pembayaran digital karena khawatir tidak memberikan manfaat langsung terhadap usahanya. Meskipun demikian, kegiatan sosialisasi yang dilakukan melalui program KKN memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman dan kesadaran awal bagi pelaku UMKM mengenai pentingnya digitalisasi pembayaran. Beberapa pelaku usaha mulai menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan QRIS setelah mendapatkan penjelasan dan pendampingan. Hal ini menandakan bahwa pengenalan QRIS memiliki potensi untuk diterapkan di Desa Batah Barat, namun memerlukan proses yang bertahap dan berkelanjutan.

Saran

Sebagai saran, diperlukan pendampingan lanjutan dan sosialisasi yang lebih intensif bagi pelaku UMKM dan masyarakat desa agar literasi digital dapat meningkat secara merata. Pemerintah desa diharapkan dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan, penyedia layanan pembayaran, serta perguruan tinggi untuk menyediakan pelatihan, fasilitas pendukung, dan akses internet yang memadai. Dengan adanya

PENGENALAN QRIS SEBAGAI STRATEGI DIGITALISASI SISTEM PEMBAYARAN PADA UMKM DESA BATAH BARAT

kolaborasi tersebut, diharapkan QRIS dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan, sehingga mampu mendorong kemajuan ekonomi dan kesejahteraan UMKM di Desa Batah Barat.

DAFTAR REFERENSI

- Afradini, A. R. (2024). *Dinamika implementasi qris pada umkm di kota pontianak*. 2(1), 88–98.
- Amanda, T., Devi, Y., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, B. (2025). *Pengaruh Perceived Usefulness , Perceived Ease Of Use Dan Self Efficacy Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Perspektif Bisnis Islam (Studi Kasus Pengguna Qris Pada Umkm Di Bandar Pengaruh Perceived Usefulness , Perceived Ease Of Use Dan Self Efficacy Terhadap Penggunaan Qris*. 3(10).
- Andriani, J., Wahyuningsih, A., & Indani, F. T. (2024). *Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM ? Keputusan Menggunakan QRIS Sebagai Teknologi Pembayaran Studi Kasus : UMKM Di Yogyakarta*. 3(1).
- Bisnis, J. E., Jebmak, A., Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Qorni, Z. Q. A.-. (2024). *Peranan UMKM (Usaha Mikro , Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia*. 3(1).
- Erika, S., Wahyudi, M. R., Maharani, N. B., & Nofirda, F. A. (2023). *Analisis Pembayaran dengan Menggunakan Sistem Qris Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM di Pekanbaru*. 7, 499–505.
- Kab, R., Sulawesi, B., Fitriah, F., & Rustam, A. (2025). *Dampak Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Kecamatan Tanete*. 5(3), 68–79.
- Kristia, E., & Ahmadi, M. A. (2024). *Implementasi QRIS sebagai Alternatif Pembayaran Non Tunai pada Kalangan Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah (UMKM) : Peluang dan Tantangan*. 2(1), 1014–1024.
- Mada, M. G. (2025). *Khozana : Journal of Islamic Economic and Banking*. 9(1).
- Pendapatan, T., Di, U., & Simalungun, K. (2024). *Jurnal Ilmiah AccUsi Jurnal Ilmiah AccUsi*. 6(1), 151–160.

- Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., Putu, N., & Mertaningrum, E. (2023). *Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Umkm Di Kabupaten Karangasem*. 13(3), 332–338.
- Saputra, N. D., Rama, K. S., Murdini, L. A., & Laitsi, A. (2024). *Seminar Nasional Perekonomian “ Qris Sebagai Inovasi Digital Sistem Pembayaran Indonesia . ”* 5(1), 745–750.
- Sinaga, A. P., Jannah, M., Raafigustina, T. A., Sitompul, S., & Lusa, S. (2025). *Efektifitas Penggunaan Mobile Payment Qris dalam Meningkatkan Penjualan UMKM di Bidang Kuliner (Studi UMKM Suryakencana Bogor)*. 4(9), 3334–3341.